

EDISI : SELASA, 13 OKTOBER 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.466 0,41%  
 (Kurs JISDOR pada 12 Oktober 2015)

## Stock Market Data

12 Oktober 2015

IHSG : **4.630,71 (+0,90%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 6,735 Triliun  
 Volume Transaksi : 11,049 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 3,186 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,880 Triliun

## Bond Market Data

12 Oktober 2015

Ind Bond Index : **182,1402** **0,53%**  
 Gov Bond Index : 179,4476 0,53%  
 Corp Bond Index : 194,0365 0,52%

## Yield SUN Acuan

| Tenor | Seri   | Senin<br>12/10/15<br>(%) | Jumat<br>9/10/15<br>(%) (%) |
|-------|--------|--------------------------|-----------------------------|
| 3,51  | FR0069 | 8,2933                   | 8,3705                      |
| 8,43  | FR0070 | 8,5378                   | 8,5080                      |
| 13,43 | FR0071 | 8,7592                   | 8,7275                      |
| 18,44 | FR0068 | 8,8454                   | 8,8661                      |

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 12 Oktober 2015

| Jenis            | Produk                                 | Acuan                  | Selisih       |
|------------------|--|------------------------|---------------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah<br><b>+0,43%</b>   | IRDSH<br><b>+0,65%</b> | <b>-0,22%</b> |
|                  | Saham Agresif<br><b>+1,09%</b>         | IRDSH<br><b>+0,65%</b> | <b>+0,44%</b> |
| Campuran         | PNM Syariah<br><b>+0,37%</b>           | IRDCP<br><b>+0,40%</b> | <b>-0,03%</b> |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II<br><b>+0,34%</b> | IRDPT<br><b>+0,40%</b> | <b>-0,06%</b> |
|                  | PNM Amanah Syariah<br><b>+0,57%</b>    | IRDPT<br><b>+0,40%</b> | <b>+0,17%</b> |
|                  | PNM Dana Bertumbuh<br><b>+0,70%</b>    | IRDPT<br><b>+0,40%</b> | <b>+0,30%</b> |
| Pasar Uang       | PNM PUAS<br><b>0,06%</b>               | IRDPU<br><b>0,05%</b>  | <b>+0,01%</b> |
|                  | PNM DANA TUNAI<br><b>0,06%</b>         | IRDPU<br><b>0,05%</b>  | <b>+0,01%</b> |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah<br><b>0,06%</b> | IRDPU<br><b>0,05%</b>  | <b>+0,01%</b> |
|                  | Money Market Fund USD<br><b>0,01%</b>  | IRDPU<br><b>0,05%</b>  | <b>-0,04%</b> |

## Spotlight News

- DPR mendukung strategi ekspansi anggaran yang diusulkan pemerintah. Disepakati defisit anggaran menjadi Rp329,93 triliun atau sekitar 2.1%
- Pengeluaran belanja rumah tangga di China selama libur nasional seperti angka penjualan di restoran, hotel, bioskop dan agen perjalanan mengalami lonjakan.
- Penguatan mata uang di emerging markets berpeluang berlanjut menjelang rilis data perdagangan China hari ini. Sebagian besar mata uang emerging market, termasuk rupiah sudah menguat
- Investasi industri di sektor tekstil dan produk tekstil cenderung naik setiap tahun. Hingga triwulan II-2015, investasi di sektor tersebut mencapai Rp 3,947 triliun.
- Bankir meyakini mencapai target pertumbuhan kredit sekitar 11,9% secara tahunan pada akhir 2015 seiring realisasi sepanjang 9 bulan pertama tahun ini yang masih tertekan
- Rebound IHSG diperkrikan tak berlangsung lama karena faktor eksternal seperti pelambatan ekonomi China dan ketidakpastian Fed Rate masih menghadang. Sejak awal Oktober ini, IHSG menguat 9,65% seiring masuknya dana asing Rp2,57 triliun
- Di tengah IHSG yang mulai tren naik, emiten bank menyiapkan dana triliunan rupiah untuk buyback sahamnya. BRI menganggarkan dana buyback Rp2,5 triliun
- Banggar DPR meloloskan suntikan modal negara (PMN) pada 2016 senilai Rp32,34 triliun kepada 23 BUMN. Namun, DPR meminta pencarian PMN dipercepat

## Macro Economy

### 1. Defisit Anggaran Disepakati 2,15%

Parlemen akhirnya mendukung strategi ekspansi anggaran yang diusulkan oleh pemerintah di tengah risiko global yang masih membayangi pasar finansial global 2016. Disepakati defisit anggaran menjadi Rp329,93 triliun atau sekitar 2.1% atau relatif sama dari usulan pemerintah sebesar Rp330,73 triliun. (Bisnis Indonesia )

### 2. Sanksi Pidana Umum Tak Dihapus

Otoritas pajak menegaskan pemberlakuan pengampunan pajak (tax amnesty) tidak mencakup penghapusan sanksi pidana umum lainnya jika dijalankan akhir 2015 hingga 2016. Skema taif PPh final pada selisih atas revaluasi aktiva tetap dipasatkan gradasi dari 3% hingga 8% sama dengan usulan tariff tebusan dalam tax amnesty. (Bisnis Indonesia)

### 3. DPR Ketok PMN Rp32,34 Triliun ke BUMN

Banggar DPR meloloskan suntikan modal negara (PMN) pada 2016 senilai Rp32,34 triliun kepada 23 BUMN. Namun, DPR meminta pencarian PMN dipercepat. (Bisnis Indonesia)

### 4. Surat Berharga Negara Rp 509 Triliun di 2016

Pemerintah akan menarik utang Rp 509,38 triliun melalui penerbitan Surat Berharga Negara tahun 2016. Nilai ini setara dengan sepertiga total target penerimaan perpajakan tahun depan. (Kompas)

## Global

### 1. Konsumsi China Melonjak Selama Liburan

Pengeluaran belanja rumah tangga di China bisa menjadi penopang bagi perekonomian negara itu di tengah badai pelambatan ekonomi. Hal ini bisa dilihat selama libur nasional angka penjualan di restoran, hotel, bioskop dan agen perjalanan mengalami lonjakan.. (Bisnis Indonesia)

### 2. ECB Siap Kucurkan Stimulus

Presiden bank sentral Eropa mengingatkan dunia bahwa zona Euro memiliki stimulus senilai triliunan euro. ECB telah mengeluarkan 700 miliar hingga 1 triliun euro dalam program quantitative easing. (Bisnis Indonesia)

### 3. Mata Uang Emerging Market Kian Kuat

Mata uang di negara-negara pasar berkembang (emerging markets) berpeluang melanjutkan penguatan menjelang rilis data perdagangan China hari ini. Sebagian besar mata uang emerging market termasuk rupiah sudah menguat. Rupiah, rubel dan ringgit menguat masing-masing 8,16%, 5,76% dan 5,34% dalam lima hari perdagangan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. Ekspor CPO September Naik 11%

Ekspro CPO dan produk turunannya pada September 2015 naik 11% menjadi 2,34 juta ton dari bulan sebelumnya seiring naiknya permintaan dari India hingga 72%. (Investor Daily)

### 2. Pelaku Industri Optimistis Kinerja Membaik

Pelaku industri optimistis tren pengautan nilai tukar rupiah menjadi stimulus perbaikan kinerja industri pada kuartal IV-2015. Membaiknya iklim investasi mendorong pelaku industri akan menggenjot perbaikan kapasitas produksi nasional. (Bisnis Indonesia)

### 3. RI Bisa Kuasai 5% Pasar Mebel Global

Bappenas memprediksi Indonesia bisa menguasai 5% pangsa pasar produk mebel dunia atau senilai US\$22 miliar pada 2020 bila menerapkan system verifikasi legalitas kayu secara penuh mulai tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Penjualan Properti Akhir Tahun Diyakini Meningkat

Sejumlah pengembang optimistis penjualan property pada kuartal IV/2015 akan lebih baik dari kuartal sebelumnya. Pasar property akan mengalami percepatan pada pertengahan 2016 setelah siklus property 2015 berada dalam tren penurunan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pengenaan Cukai Belum Mampu Tekan Konsumsi Rokok

Pengenaan cukai hasil tembakau dinilai belum mampu menekan konsumsi rokok, sementara itu kalangan produsen rokok meminta rencana kenaikan cukai ditetapkan maksimal 1% di atas angka inflasi tahunan..(Bisnis Indonesia)

### 6. Modal Ventura Digodok

Otoritas Jasa Keuangan terus mematangkan Rancangan Peraturan OJK terkait penyelenggaraan usaha perusahaan modal ventura dan perannya mendanai usaha rintisan di bidang teknologi. Selain kegiatan pengumpulan dan penyertaan modal, ada substansi penting lainnya. (Kompas)

### 7. Optimisme Industri Tekstil Besar

Investasi industri di sektor tekstil dan produk tekstil cenderung naik setiap tahun, termasuk saat terjadi pelambatan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perindustrian mencatat, hingga triwulan II-2015, investasi di sektor tersebut

mencapai Rp 3,947 triliun. Rinciannya, sebanyak 55,8% dari investasi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang berasal dari PMA dan 44,2% dari PMDN. (Kompas)

#### **8. Kredit 2015 Tumbuh 11,9%**

Kalangan bankir meyakini hanya mampu mencapai target pertumbuhan kredit sekitar 11,9% secara tahunan pada akhir 2015 seiring realisasi sepanjang 9 bulan pertama tahun ini yang masih tertekan. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### **1. Fund Manager Mulai Masuk Lagi ke Pasar Saham**

Sejumlah fund manager sudah kembali mengoleksi portofolio saham di tengah kondisi bursa saham yang mulai membaik. Namun fund manager masih tetap berhati-hati dalam mengoleksi saham yang menjadi underlying reksa dana saham. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Kinerja NAB Reksa Dana Syariah Tertekan**

Kinerja produk syariah kian tertekan, termasuk reksa dana syariah. Kontribusi dana kelolaan reksa dana syariah per September 2015 hanya 4% atau terendah sejak 2012.. (Bisnis Indonesia)

#### **3. Investor Pasar Uang Tunggu Dampak Paket**

Investor di pasar valuta asing tetap menunggu dampak paket kebijakan pemerintah dan otoritas terkait terhadap perekonomian nasional. Keputusan investor yang tidak hanya bertumpu pada ekspektasi, akan membuat nilai tukar rupiah lebih terjaga dalam jangka panjang. Tren penguatan nilai tukar rupiah di pasar valuta asing tunai (spot) dan kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) terus berlanjut. Sepanjang Oktober ini, nilai tukar rupiah menurut kurs Jisdor menguat 8,8%. (Kompas)

#### **4. Rebound IHSG Berpotensi Tak Lama**

Rebound IHSG diperkirakan tak berlangsung lama karena sejumlah faktor eksternal seperti pelambatan ekonomi China dan ketidakpastian Fed Rate masih menghangat. Sejak awal Oktober ini, IHSG menguat 9,65% seiring masuknya dana asing sebesar Rp2,57 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Korporasi

---

#### **1. Triliunan Rupiah Disiapkan untuk Buyback Bank**

Di tengah IHSG yang mulai tren naik, emiten bank menyiapkan dana triliunan rupiah untuk buyback sahamnya. BRI menganggarkan dana buyback Rp2,5 triliun. Perbankan meminta regulator untuk melengkapi relaksasi aturan buyback saham. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Medco Targetkan Tambahan Produksi 1.800 Boepd**

Medco Energi Internasional Tbk menargetkan tambahan produksi gas hingga 1.800 barel setara minyak per ahri (Boepd) setelah mengakuisisi aset Lundin Indonesia Holding BV yang berada di Indonesia. Lundin menguasai 25,88% hak partisipasi di Lematang PSC, 100% hak partisipasi di Blok Cendrawasih VII dan di Cendrawasih VIII dan 60% di Blok South Sokang. (Bisnis Indonesia)

#### **3. 5 Emiten Properti Raih Prapenjualan Rp16,26 Triliun**

Lima emiten properti (MDLN, CTRA, SMRA, BSDE, MKPI) telah mengumpulkan pendapatan marketing sales sebesar Rp16,26 triliun hingga September 2015 atau sekitar 58,3% dari target tahun ini Rp27,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### **4. TAXI Batal Tambah Armada**

PT Eस्पess Transindo Tbk (TAXI) membatalkan rencana penambahan armada baru tahun ini seiring dengan kondisi ekonomi yang melambat. Awalnya, perseroan akan menambah 500 unit taksi regular pada semester II/2015. (Bisnis Indonesia)

#### **5. SGRO Jaga Pertumbuhan Produktivitas**

Sampoerna Agro Tbk akan menggenjot pertumbuhan produksi CPO melalui tiga varietas benih baru yang bisa memacu peningkatan produktivitas 15-25% di tengah turunnya harga jual sekitar 10%. (Bisnis Indonesia)

#### **6. GWSA Raih Pinjaman Rp400 Miliar**

Greenwood Sejahtera Tbk mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank ICBC Indonesia sebesar Rp400 miliar untuk mendanai dua proyek yang menjadi fokus pengembangan perseroan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### **7. ERAA Buka 20 Gerai di Malaysia**

Erajaya Swasembada Tbk akan membuka 20 gerai Erafone di Malaysia tahun depan sebagai bagian dari ekspansi di luar negeri. Perseroan menganggarkan capex US\$10 juta tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### **8. Konsorsium WIKA Menag Tender Rp3,42 Triliun**

Konsorsium Wijaya Karya Tbk memenangi tender proyek PLTA milik PLN senilai Rp3,42 triliun. WIKA menggandeng Daelim Industri dari Korea Selatan dan Astaldi dari Italia. (Investor Daily)

#### **9. Adaro Ajukan Pinjaman US\$370 Juta**

Adaro Energy Tbk telah mengajukan proposal pinjaman senilai US\$370 juta kepada sejumlah bank untuk membiayai refinancing utangnya. (Investor Daily)

#### **10. Penjualan TPS Food Ditargetkan Tumbuh 30%**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menargetkan pertumbuhan penjualan tahun ini sekitar 25-30%, turun dari target awal lebih dari 40%, menyusul pelambatan ekonomi domestik. (Investor Daily)

